

Pencegahan Kasus Kenakalan Remaja Melalui Program Remaja Aktif Di Desa Bakung Kidul Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon

Moch Fachri Muzhaffar¹, Odi Jarodi²

Politeknik Ilmu Pemasaryakatan

³Program Studi Bimbingan Kemasyarakatan, Politeknik Ilmu Pemasaryakatan

e-mail: mochammadfachrim@gmail.com¹, Odi30.Jarodi@gmail.com²

Abstract

The purpose of community service is to provide an understanding of the dangers of early marriage. This is related to the fact that until now the implementation of early marriage is still widely carried out. Based on research conducted by the Indonesian Ministry of Health, it was revealed that among women aged 10-54 years, 2.6% married for the first time at the age of less than 15 years, and 23.9% married at the age of 15-19 years. This means that around 26% of underage women were married before the functions of their reproductive organs developed optimally. Coupled with the condition of globalization, it is a symptom that affects many things and it is inevitable that the lives of teenagers change.

Keywords: *early-age marriage, juvenile delinquency*

Abstrak

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman akan bahaya pelaksanaan pernikahan dini. Hal ini terkait hingga sampai saat ini pelaksanaan pernikahan dini masih banyak dilaksanakan. Berdasarkan riset yang telah dilakukan oleh Kementerian Kesehatan RI mengungkapkan bahwa diantara perempuan usia 10-54 tahun, 2,6% menikah pertama kali pada umur kurang dari 15 tahun, dan 23,9% menikah pada umur 15-19 tahun. Ini berarti sekitar 26% perempuan dibawah umur telah menikah sebelum fungsi-fungsi organ reproduksinya berkembang dengan optimal. Ditambah dengan kondisi globalisasi, merupakan gejala yang mempengaruhi banyak hal dan tidak bisa dielakan lagi bahwa kehidupan remaja berubah.

Kata kunci: Pernikahan dini, Kenakalan remaja

1. PENDAHULUAN

Setelah melakukan pengamatan dan konsultasi dengan Pembimbing Kemasyarakatan yang ada di Balai Pemasaryakatan Kelas I Cirebon terdapat beberapa masalah yang terjadi di Balai Pemasaryakatan Kelas I Cirebon. Salah satu permasalahan yang terjadi yaitu kasus kenakalan remaja yang masih banyak ditemukan pada wilayah Cirebon.

Kenakalan remaja merupakan suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan, atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau pada masa transisi dari usia remaja menuju usia dewasa. Kenakalan pada remaja ini disebabkan karena adanya suatu bentuk pengabaian sosial yang pada akhirnya menyebabkan perilaku yang menyimpang.

Hal ini ditambah dengan kondisi saat ini dimana kita sedang mengalami globalisasi. Globalisasi merupakan gejala yang mempengaruhi banyak hal dan tidak bisa dielakan lagi bahwa kehidupan remaja berubah Ketika globalisasi masuk ke dalam kehidupan masyarakat dari tatanan sosial budaya dan dunia seakan tanpa batas, dan dapat menimbulkan dampak salah satunya yaitu berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi.

Dengan demikian, banyak remaja saat ini yang menggunakan kemajuan teknologi untuk mengakses hal-hal yang tidak benar, sehingga apa yang mereka lihat dalam internet tersebut memberikan dampak yang negatif terutama pada perilaku dan akhlaknya sehingga bisa menimbulkan perilaku yang menyimpang.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui penelitian deskriptif dan penelitian kualitatif. Metode penelitian deskriptif menurut Nazir (1988) dalam Buku Contoh Metode Penelitian, adalah suatu metode yang digunakan dalam meneliti kondisi, sistem pemikiran, atau peristiwa pada masa sekarang. Penelitian deskriptif ini, bertujuan untuk mendeskripsikan atau membuat gambaran secara sistematis dan akurat mengenai fakta yang ada. Dalam penelitian ini penulis mengenakan pendekatan kualitatif sebagai metode penelitian yang menghasilkan informasi deskriptif berbentuk kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Bogdan, R., & Taylor, 1993). Pada penelitian ini akan berfokus kepada pemahaman terhadap fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data yang dapat menunjukkan detail dan pemahaman suatu data yang diteliti. Oleh karena itu, kedua pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan serta menggambarkan fenomena pernikahan dini yang merupakan bentuk lain dari kenakalan remaja.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Masalah yang sering terjadi di daerah Cirebon ialah kasus kenakalan remaja, dimana kerap kali remaja kedapatan membawa minuman keras, perkelahian dengan teman, bahkan ada yang sampai dikeluarkan dari sekolah karena melakukan tindakan asusila. Kurangnya pengawasan orangtua menjadi factor utama penyebab kenakalan remaja tersebut.

Pernikahan dini di RT 12 termasuk tinggi dan sudah menjadi hal yang biasa. Kebanyakan remaja yang menikah dini rentang usianya dari 14-17 tahun atau masih duduk dibangku SMP dan SMA. Adapun alasan mereka memutuskan untuk menikah dini ialah karena hamil diluar nikah, suka sama suka dan karena alasan ekonomi sehingga ia tidak mampu melanjutkan sekolahnya. Menurut penuturan ketua RT 12, penyebab utama terjadinya pernikahan dini adalah karena pergaulan para remaja yang kurang pengawasan orang tua. Selain itu, orang tua juga memberikan fasilitas seperti handphone dan kendaraan yang menunjang pergaulan anak-anak, namun karena kurangnya pengetahuan orang tua sehingga orang tua hanya sekedar memberi tanpa mengawasi penggunaannya.

Pernikahan dini sudah menjadi hal yang biasa di RT tersebut, padahal orang tua berharap bahwa anak-anaknya melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi namun pada kenyataannya anak-anak tersebut lebih memilih untuk menikah dan terkadang memaksa orang tuanya untuk dinikahkan dengan pacarnya. Kebanyakan, pasangan yang menikah dini memilih untuk menikah dengan teman sebayanya atau seumurannya. Setelah menikah, mereka tidak memiliki pekerjaan tetap karena rendahnya pendidikan mereka sehingga sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Tetapi, sebagian remaja laki-laki yang menikah dini bekerja sebagai buruh pabrik dan kuli bangunan.

Pasangan yang baru menikah dini tinggal di rumah yang telah dibuatkan oleh orang tuanya serta kebutuhan sehari-hari nya masih dibantu oleh orang tuanya.

Walaupun mereka menikah di usia yang masih belia, namun tingkat perceraian di RT tersebut rendah, tetapi tidak menutup kemungkinan untuk mempunyai istri lebih dari 1.

Hasil yang didapat dalam proses asesmen yakni teridentifikasinya masalah kenakalan remaja, potensi yang dapat didayagunakan untuk menangani masalah kenakalan remaja, dan target sasaran yang jelas. Gambaran masalah kenakalan remaja menunjukkan bahwa permasalahan kenakalan remaja telah mencapai tingkat yang meresahkan. Jenis kejadian seperti tawuran, penjarahan toko, minum minuman keras, ugal-ugalan di jalan, dan merokok telah menjadi catatan bagi Desa tersebut. Selanjutnya, potensi yang teridentifikasi serta dapat digunakan sebagai sarana pemecahan masalah antara lain partisipasi dan kesediaan masyarakat untuk bergotong royong menyelesaikan masalah kenakalan remaja, beberapa lembaga masyarakat seperti PKK dan Karang Taruna yang menjadi garda terdepan, serta karakteristik pemuda setempat yang masih memiliki kohesifitas untuk membuat suatu perubahan yang lebih baik). Yang terakhir, target sasaran pemberdayaan yakni pemuda yang terindikasi pernah melakukan kenakalan remaja yang berjumlah kurang lebih lima puluh pemuda.

4. KESIMPULAN

Pada dasarnya kenakalan remaja menunjuk pada suatu bentuk perilaku remaja yang tidak sesuai dengan norma-norma yang hidup di dalam masyarakatnya. Kartini Kartono (2010) *Kejahatan/Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)* ialah perilaku jahat (Dursila), atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda yang merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. Anak-anak muda yang deliquen atau jahat itu disebut pula sebagai anak cacat secara sosial. Mereka menderita cacat mental disebabkan oleh pengaruh sosial yang ada di tengah masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bedasari, Hafzana, and Muhammad Djaiz. 2018. "Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Kenakalan Remaja Oleh Aparat POLSEK Karimun Kabupaten Karimun." *MENARA Ilmu XII* (80):137-45
- Sumara, Dadan, Sahadi Humaedi, and Meilanny Budiarti Santoso. 2017. "Kenakalan Remaja Dan Penangannya." *Jurnal Penelitian & PPM* 4(2).
- Trisliatanto, Dimas Agung. 2020. *Metodologi Penelitian: Panduan Lengkap Penelitian Dengan Mudah*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Mumtahanah, Nurotun. 2015. "Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Secara Preventif, Represif, Kuratif Dan Rehabilitasi." *Al Hikmah Jurnal Studi Keislaman* 5(September no 2):278-79
- HM Noor, Idris. 2020. "Penelitian dan Pengabdian Masyarakat pada Perguruan Tinggi." *Peneliti pada Puslitjaknov Balitbang Kemdiknas*.